

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

4.1.1. Letak dan Batas Wilayah

Desa Pagar Mayang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tambusai Utara. Luas wilayah desa Pagar Mayang sekitar 1.800 Ha (Data Desa Pagar Mayang).

Desa Pagar Mayang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Payung Sekaki, sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Hutahean, sebelah Timur berbatasan dengan PT. Hutahean, dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Batang Kumu

1.1.2. Iklim dan Kelembaban

Desa Pagar mayang memiliki curah hujan sebesar 280,00 mm, kelembaban 65,00 °C dan desa Pagar mayang berada 68,00 meter diatas permukaan laut.

4.2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Pagar Mayang Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.228
2	Perempuan	1.155
	Total	2.383

Sumber: (Kantor Desa Pagar Mayang)

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah penduduk desa Pagar Mayang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2.383 jiwa,. Ditinjau dari jumlah komposisi penduduk, dimana penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan.

Penduduk laki-laki berjumlah 1.228 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.155 jiwa.

4.3. Pendidikan

Dilihat dari Tabel 4.2 di bawah ini tercatat jumlah tertinggi tingkat pendidikan Penduduk desa pagar mayang adalah tamatan SD/Sederajat sebanyak 1.233 orang. Sedangkan untuk yang pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 1.188 orang, SMA/Sederajat sebanyak 1.153 orang, Diploma sebanyak 18 orang dan Sarjana sebanyak 146 orang.

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Pagar Mayang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	27
2	SD/Sederajat	1.233
3	SMP/Sederajat	1.188
4	SMA/Sederajat	1.153
5	Diploma	18
6	Sarjana	146
	Total	2.577

Sumber: (Kecamatan Tambusai dalam Angka 2020).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Validitas dan Reabilitas

5.1.1 Uji Validitas Variabel Karakteristik Petani dan Subsistem Budidaya

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur apakah kuisisioner yang di rancang valid atau tidak validnya suatu kuisisioner. Untuk menguji valid atau tidak validnya suatu alat ukur kita gunakan pendekatan statistika. Alat ukur dinyatakan valid jika nilai koefisien validitas (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}). Nilai r_{tabel} dicari dengan cara melihat tabel r dari 15 responden dengan signifikansi 0,05. Dengan menggunakan software SPSS maka diperoleh uji validitas sebagai berikut:

Tabel 5 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Karakteristik Petani dan Subsistem Budidaya

Variabel	Nomor pernyataan	Koefisien Validitas	Nilai signifikansi	Kesimpulan
Karakteristik Petani (X)	X1.1	0,00	0,05	Valid
	X2.1	0,00	0,05	Valid
	X2.2	0,00	0,05	Valid
	X2.3	0,04	0,05	Valid
	X3.1	0,03	0,05	Valid
	X3.2	0,02	0,05	Valid
	X3.3	0,00	0,05	Valid
	X3.4	0,00	0,05	Valid
Subsistem Budidaya (Y)	Y1.1	0,00	0,05	Valid
	Y1.2	0,00	0,05	Valid
	Y2.1	0,02	0,05	Valid
	Y2.2	0,03	0,05	Valid
	Y2.3	0,00	0,05	Valid
	Y3.1	0,04	0,05	Valid
	Y3.2	0,01	0,05	Valid
	Y3.3	0,02	0,05	Valid
	Y4.1	0,00	0,05	Valid
	Y4.2	0,01	0,05	Valid
	Y4.3	0,00	0,05	Valid
	Y5.1	0,03	0,05	Valid
	Y5.2	0,00	0,05	Valid
	Y5.3	0,03	0,05	Valid
	Y5.4	0,01	0,05	Valid
	Y5.5	0,00	0,05	Valid
Y5.6	0,00	0,05	Valid	
Y5.7	0,03	0,05	Valid	
Y5.8	0,00	0,05	Valid	

Sumber: Data Olahan, (2021)

5.1.2 Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Petani dan Subsistem Budidaya

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α) > 0,600 maka reliabel. Hasil yang didapat dari uji reliabilitas tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sebagai berikut:

Tabel 5.2. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Karakteristik Petani dan Subsistem Budidaya

	Variable	<i>Cronbach Alpha</i>	Titik kritis	Kesimpulan
Karakteristik petani	umur	0,938	0,600	reliabel
	Pendidikan	0,800	0,600	reliabel
	Pengalaman	0,770	0,600	reliabel
	Berusahatani			
	Jumlah tanggungan keluarga	0,893	0,600	reliabel
Subsistem budidaya	luas lahan	0,902	0,600	reliabel
	Bibit	0,802	0,600	reliabel
	Tenaga kerja	0,777	0,600	reliabel
	Teknologi	0,824	0,600	reliabel
	Proses budidaya	0,830	0,600	reliabel

Sumber: Data Olahan, (2020)

Berdasarkan data yang didapat dari Tabel 5.6 diperoleh informasi bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk variabel karakteristik petani dan subsistem budidaya memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari titik kritis (0,600), sehingga semua instrumen pernyataan yang diajukan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dinyatakan reliabel.

5.2 Analisis Karakteristik Petani Cabai dan Subsistem Budidaya di Desa Pagar Mayang

5.2.1 Analisis Karakteristik Petani Cabai di Desa Pagar Mayang

5.2.1.1 Umur

Umur seseorang sangat menentukan persentasi kerja, semakin tua umur tenaga kerja akan semakin turun pula persentase kerja . Menurut Suratiyah (2008) bahwa usia produktif adalah usia dimana seseorang mampu melakukan sesuatu atau menghasilkan. Batas umur produktif antara 15- 65 tahun. Hasil analisis

karakteristik petani cabai berdasarkan umur di desa Pagar Mayang dapat di lihat pada tabel 5.7 berikut.

Tabel 5.3. Hasil Analisis Karakteristik Petani Cabai berdasarkan Umur

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	58-66	1	2	13,32
2	49-57	2	2	13,32
3	40-48	3	6	39,96
4	31-39	4	2	13,32
5	22-30	5	3	19,98
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa karakteristik petani cabai berdasarkan umur di desa Pagar Mayang dalam kategori sangat rendah atau berusia 58-66 tahun sebanyak 2 orang (13,32%), kategori rendah atau berusia 49-57 sebanyak 2 orang (13,32%), kategori sedang atau berusia 40-48 sebanyak 6 orang (39,96%), kategori kuat atau berusia 31-39 sebanyak 2 orang (13,32%), dan kategori sangat kuat atau berusia 22-30 tahun sebanyak 3 orang (19,98%), berbeda dengan penelitian Manongko et al. (2017) sebagian besar petani berusia 25-39 tahun sebesar (35,42%). Ini berarti petani cabai di desa Pagar Mayang memiliki umur yang cukup produktif dalam melakukan usaha tani.

5.2.1.2 Pendidikan

Hasil analisis karakteristik petani cabai berdasarkan pendidikan di desa Pagar Mayang dapat di lihat pada tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.4. Hasil Analisis Karakteristik Petani Cabai berdasarkan Pendidikan

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	1	3	19,98
2	SD	2	3	19,98
3	SMP	3	5	33,3
4	SMA	4	4	26,6
5	Perguruan Tinggi	5	-	-
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa karakteristik petani cabai berdasarkan pendidikan di desa Pagar Mayang yang memiliki jumlah terbesar yaitu kategori sedang atau SMP sebanyak 5 orang (33,3%), selanjutnya kategori sangat rendah atau tidak sekolah sebanyak 3 orang (19,98%), kategori rendah atau SD sebanyak 3 orang (19,98%), dan kategori kuat atau SMA sebanyak 4 orang (26,6%), sesuai dengan penelitian Saputra et al. (2020) bahwa (40,00%) petani telah mengenyam pendidikan di tingkat SMA dan S1. Ini berarti pendidikan petani cabai di desa Pagar Mayang tergolong sedang, oleh karena itu dalam melakukan usaha tani masih dibutuhkan pelatihan dari penyuluh pertanian.

5.2.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bertani adalah pembelajaran tentang bagaimana usaha atau bercocok tanam petani cabai di desa Pagar Mayang. Hasil analisis karakteristik petani cabai berdasarkan pengalaman berusahatani petani cabai di desa Pagar Mayang dapat di lihat pada tabel 5.9 berikut.

Tabel 5.5. Hasil Analisis Karakteristik Petani Cabai berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	≤ 3 tahun	1	2	13,3
2	$>3-\leq 6$ tahun	2	4	26,6
3	$>6 - \leq 9$ tahun	3	5	33,3
4	$>9 - \leq 12$ tahun	4	3	19,98
5	$>12 - \geq 15$ tahun	5	1	6,6
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa karakteristik petani cabai berdasarkan pendidikan di desa Pagar Mayang yang memiliki jumlah terbesar yaitu kategori sedang atau pengalaman berusahatani ≤ 9 tahun sebanyak 5 orang (33,3%), selanjutnya kategori rendah atau pengalaman berusahatani ≤ 9 tahun

sebanyak 4 orang (26,64%), kategori kuat atau pengalaman berusahatani ≤ 12 tahun sebanyak 3 orang (19,98%), dan kategori sangat kuat atau pengalama berusahatani ≥ 15 tahun sebanyak 1 orang (6,6%) sesuai dengan penelitian Manyamsari & Mujiburrahmad (2014) mayoritas petani (43,73%) memiliki pengalaman usaha tani antara 10 tahun sampai dengan 20 tahun. Rata-rata pengalaman petani berusahatani adalah 16 tahun. Ini berarti pengalaman berusahatani petani cabai di desa Pagar Mayang tergolong cukup berpengalaman yaitu ≤ 6 tahun sampai ≤ 15 tahun.

5.2.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Hasil analisis karakteristik petani cabai berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani cabai di desa Pagar Mayang dapat di lihat pada tabel 5.10 berikut.

Tabel 5. 6. Hasil Analisis Karakteristik Petani Cabai berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	1 orang	1	2	13,32
2	2 orang	2	1	6,66
3	3 orang	3	2	13,32
4	4 orang	4	7	46,62
5	≥ 5 orang	5	3	19,98
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa karakteristik petani cabai berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di desa Pagar Mayang yang memiliki jumlah terbesar yaitu kategori kuat atau jumlah tanggungan keluarga ada 4 orang yaitu sebanyak 7 orang (46,62%), selanjutnya kategori sangat kuat atau jumlah tanggungan keluarga ada 5 orang yaitu

sebanyak 3 orang (19,98%), kategori sangat rendah atau jumlah tanggungan keluarga ada 1 orang yaitu sebanyak 2 orang (13,32%), kategori sedang atau jumlah tanggungan keluarga ada 3 orang yaitu sebanyak 2 orang (13,32%), dan yang terkecil adalah kategori rendah atau jumlah tanggungan keluarga ada 2 orang yaitu sebanyak 1 orang (6,66%) sesuai dengan penelitian Harahap & Herman (2018) jumlah tanggungan responden rata-rata adalah 4 orang. Ini berarti jumlah tanggungan keluarga petani cabai di desa Pagar Mayang tergolong banyak yaitu rata-rata terbesar berjumlah 4 orang dalam satu keluarga petani cabai.

5.2.2 Subsistem Budidaya Petani Cabai di Desa Pagar Mayang

Subsistem budidaya adalah subsistem yang mengubah input menjadi produk primer. Subsistem budidaya yang diteliti yaitu luas lahan, bibit, tenaga kerja, teknologi, dan proses budidaya.

5.2.2.1 Luas Lahan

Luas lahan adalah areal kebun yang diusahakan oleh petani dinyatakan dalam hektar. Rata-rata petani cabai di desa Pagar Mayang memiliki lahan sendiri dalam melakukan usahatani walaupun ada beberapa yang masih menyewa lahan. Penerapan subsistem budidaya komponen lahan oleh petani cabai desa Pagar Mayang dapat dilihat pada tabel 5.11 dibawah ini:

Tabel 5. 7. Tingkat penerapan petani cabai komponen luas lahan

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	< 0,5 Ha	1	0	0,0
2	0,5 - < 1 Ha	2	5	33,3
3	1 - < 1,5 Ha	3	0	0,0
4	1,5- < 2 Ha	4	10	66,6
5	≥ 2 Ha	5	0	0,0
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2020)

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa tingkat penerapan subsistem budidaya komponen luas lahan pada usahatani cabai desa Pagar Mayang yang tertinggi yaitu dalam kategori kuat atau dengan luas lahan 1,5 - < 2 hektar sebanyak 10 orang (66,6%), dan kategori rendah atau dengan luas lahan 0,5 - < 1 ha sebanyak 5 orang (33,6%). Sedangkan penelitian Kansrini et al. (2020) petani sebagian besar luas lahannya >0,87 ha sebesar (58,%).

5.2.2.2 Bibit Unggul

Bibit unggul adalah bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya dan dapat digunakan secara meluas biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untuk ditanam lagi. Bibit yang digunakan oleh petani cabai di desa Pagar Mayang adalah hasil dari turunan pertama. Penerapan subsistem budidaya komponen bibit unggul petani cabai desa Pagar Mayang dapat dilihat pada tabel 5.12 dibawah ini:

Tabel 5. 8. Tingkat Penerapan Petani Cabai Komponen Bibit Unggulan

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	Turunan 4	1	0	0
2	Turunan 3	2	2	13,2
3	Turunan 2	3	5	33,3
4	Turunan 1	4	8	53,28
5	Unggul	5	0	0
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2020)

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa tingkat penerapan subsistem budidaya komponen bibit unggulan di desa Pagar Mayang dalam kategori rendah atau bibit turunan ketiga sebanyak 2 orang (13,2%), kategori sedang atau bibit turunan kedua sebanyak 5 orang (33,3%), dan kategori kuat atau bibit turunan pertama sebanyak 8 orang (53,28%). Ini berarti petani cabai desa

pagar mayang rata-rata menggunakan bibit turunan pertama terbukti dengan jumlah persentase penggunaannya lebih besar dari bibit lainnya. Sedangkan penelitian (Choirunnisa, 2008) tingkat penerapan petani pada komponen bibit unggul sebagian besar dalam kategori tinggi sebesar (48,33%).

5.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Petani di desa pagar mayang menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga mau pun luar keluarga. Penerapan subsistem budidaya komponen tenaga kerja oleh petani cabai desa Pagar Mayang dapat dilihat pada tabel 5.13 dibawah ini.

Tabel 5. 9. Tingkat penerapan petani cabai komponen tenaga kerja usahatani

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	0 orang	1	0	0
2	1 orang	2	4	26,4
3	2 orang	3	6	39,6
4	3 orang	4	5	33
5	≥ 4 orang	5	0	0
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2020)

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat diketahui bahwa tingkat penerapan subsistem budidaya komponen tenaga kerja di desa Pagar Mayang dalam kategori rendah atau penggunaan tenaga kerja 1 orang sebanyak 4 orang (26,4%), kategori sedang atau penggunaan tenaga kerja 3 orang sebanyak 6 orang (39,6%) dan kategori kuat arau penggunaan tenaga kerja 4 orang sebanyak 5 orang (33%). Sedangkan penelitian (Choirotunnisa, 2008) yakni (64,06%) menggarap lahannya sendiri.

5.2.4 Teknologi

Teknologi yang terdiri dari alat dan mesin pertanian. Alat dan mesin pertanian adalah berbagai alat dan mesin yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Penerapan subsistem budidaya komponen alat dan mesin pertanian oleh petani cabai desa Pagar Mayang dapat dilihat pada tabel 5.14 dibawah ini:

Tabel 5. 10. Tingkat Penerapan Petani Cabai Komponen Teknologi

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	<25%	1	0	0
2	25%	2	0	0
3	50%	3	0	0
4	75%	4	6	39,96
5	80-100%	5	9	59,94
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan Tabel 5.14 untuk alat semi modern <25% hanya menggunakan alat cangkul dan gembor, untuk alat semi modern 25% menggunakan cangkul, gembor dan plastik untuk pelindung tanaman dari gulma, untuk alat semi modern 50% menggunakan cangkul, plastik, gembor dan semprotan, untuk alat semi modern 75% sudah menggunakan traktor, cangkul, plastik, gembor dan semprotan sedangkan yang 100% sudah memakai traktor, cangkul, alat penyiram tanaman mesin, semprotan plastik.

Dapat diketahui bahwa tingkat penerapan teknologi oleh petani cabai di desa Pagar Mayang dalam kategori kuat atau penggunaan alat semi modern 75% sebanyak 6 orang (39,96%) dan kategori sangat kuat atau penggunaan alat semi modern 80-100% sebanyak 9 orang (59,94%). Ini membuktikan bahwa petani cabai di desa Pagar Mayang sudah menggunakan alat dan mesin pertanian semi modern. Sedangkan penelitian (Chorutunnisa, 2008) sebagian besar petani (76,67%) belum menggunakan alat semi modern.

5.2.5 Proses Budidaya

Proses Budidaya adalah proses yang dilakukan secara terencana untuk mampu memelihara dan juga mengembangkan tanaman agar hidup secara berkelanjutan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Proses budidaya yang dilakukan petani cabai di desa Pagar mayang yaitu persiapan lahan, pindah tanam, penyisipan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, pemasangan lanjuaran atau patok, pemupukan dan panen.

Tabel 5. 11. Tingkat penerapan petani cabai komponen Proses Budidaya

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak melakukan	1	0	0
2	Tidak sempurna	2	0	0
3	Kurang sempurna	3	1	6,6
4	Sempurna	4	5	33,3
5	Sangat Sempurna	5	9	59,4
Jumlah			15	100

Sumber: Data Olahan, (2021)

Berdasarkan Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa tingkat penerapan subsistem budidaya komponen proses budidaya oleh petani cabai di desa Pagar Mayang dalam kategori sedang atau kurang sempurna sebanyak 1 orang (6,6%), kategori kuat atau sempurna sebanyak 5 orang (33%) dan kategori sangat kuat atau sangat sempurna sebanyak 9 orang (59,4%).

5.3 Hubungan Karakteristik Petani dengan Penerapan Subsistem Budidaya Petani Cabai di Desa Pagar Mayang

Hubungan karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya petani cabai di desa Pagar Mayang dapat diketahui dengan menggunakan uji *pearson product moment*. Untuk menghitung *pearson product moment* menggunakan program komputer SPSS for windows.

Karakterisrik sosial ekonomi yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan penerapan subsistem

budidaya petani cabai di desa Pagar Mayang diteliti pada komponen luas lahan, bibit unggulan, tenaga kerja, teknologi, dan proses budidaya.

Tabel 5. 12. Hubungan karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya petani cabai di desa Pagar Mayang

Variabel		Karakteristik Konsumen	Subsistem Budidaya
Karakteristik Konsumen	Pearson Correlation	1	.573*
	Sig. (2-tailed)		.026
	Sum of Squares and Cross-products	66.933	124.600
	Covariance	4.781	8.900
	N	15	15
Subsistem Budidaya	Pearson Correlation	-.573*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	Sum of Squares and Cross-products	-124.600	707.600
	Covariance	-8.900	50.543
	N	15	15

Berdasarkan Tabel 5.16, hubungan karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya petani cabai di desa Pagar Mayang termasuk dalam korelasi sedang dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0.573. Ini membuktikan bahwasannya karakteristik petani memiliki hubungan yang sedang terhadap penerapan subsistem budidaya di desa Pagar Mayang. Sesuai dengan penelitian (Chorotunnisa, 2008) yang dimana nilai hubungan karakteristik petani dengan tingkat penerapannya memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0.493.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Karakteristik petani cabai di desa Pagar Mayang didominasi oleh petani yang berusia 22-65 tahun, tingkat pendidikan SMP, pengalaman bertani 6-8 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang.
- 2.) Penerapan subsistem budidaya petani cabai di desa Pagar Mayang sebagian besar dalam kategori sedang, kuat, dan sangat kuat. Komponen luas lahan didominasi oleh kategori sedang yaitu 10 orang (66,6%), bibit unggulan sebagian besar kategori kuat yaitu 6 orang (53,28%), tenaga kerja didominasi oleh kategori sedang yaitu 6 orang (39,6%), teknologi pertanian sebagian besar dalam kategori sangat kuat yaitu 10 orang (59,94%) dan untuk proses budidaya sebanyak 9 orang (59,4%) dalam kategori sangat kuat.
- 3.) Hubungan karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya petani cabai di desa Pagar Mayang termasuk dalam korelasi sedang dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,573.
- 4.) Harga bibit unggul relative tinggi sedangkan petani hanya mampu menggunakan bibit yang turunan pertama dari hasil panen yang mereka tanam di musim sebelumnya.

6.2.Saran

- 1.) Dengan adanya hubungan yang cukup besar antara karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya petani cabai pada luas lahan dan

proses budidaya cabai di Desa Pagar Mayang, sebaiknya petani menambah pengetahuan tentang teknik pengelolaan lahan dan budidaya cabai dengan menyempatkan diri dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan, sehingga pengetahuan dan keterampilannya dapat bertambah agar dapat mengatasi permasalahan bersama penyuluh dan begitu juga dengan penyuluh, sebaiknya berusaha lebih aktif agar kegiatan penyuluhannya menarik perhatian para petani dan fokus pada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani seperti pada penelitian ini yang dominan terhadap pengelolaan lahan dan proses budidaya cabai.

- 2.) Bagi petani yang tingkat penerapan subsistem budidayanya masih rendah agar meningkatkannya yaitu bekerja sama dengan petani lainnya yang memiliki penerapan subsistem yang tinggi dan mengikuti arahan penyuluh agar usaha tani cabai di desa Pagar Mayang dapat lebih berkembang dan maju.
- 3.) Karakteristik petani dengan tingkat pendidikan masih rata-rata masih rendah sebaiknya regenerasi petani yang mengembangkan usaha tani cabai selanjutnya diarahkan agar menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari orang tua mereka dan ikut ambil peran dalam pengembangan usaha pertanian.
- 4.) Bagi petani sebaiknya lebih aktif untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, agar petani lebih mudah untuk menyampaikan aspirasi tentang bibit unggul yang dibutuhkan untuk penanaman selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirotunnisa. (2008). *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonom Petani dengan Tingkat Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- Chuzaimah¹, N. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Ilir*. 5(1), 27–34.
- Faisal, A. S. (2017). Analisa Karakteristik Perilaku Usahatani Pertanian Cabai di Sulawesi Selatan. *Buletin Inovasi Teknologi Perlanian*, 43–50.
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165.
- Hubungan Karakteristik Petani dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usaha Tani Bawang Merah di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso*. (n.d.).
- Kansrini, Y., Febrimeli, D., & Mulyani, P. W. (2020). Tingkat Adopsi Budidaya Yang Baik (Good Agriculture Practices) Tanaman Kopi Arabika Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 36.
- Manongko, A., Pakasi, C. B. ., & Pangemanan, L. (2017). *Hubungan Karakteristik Petani Dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompaso*. 13(2A), 35–46.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip Unsyiah*, 15(2), 58–74.
- Mukti, G. W. (2020). hubungan karakteristik wirausaha dengan keberhasilan usahatani hortikultura (Kasus pada Petani Hortikulura di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6 (2), 632–648.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Nurfalach, D. R. (2010). *budidaya tanaman cabai merah*.
- Rahim, A., & Retno, R. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Roikhah, Z., & Widiyanto, D. (2018). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Petani dalam Pengolahan Jahe di Desa Jetis Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 7 (2), 20–31.
- Saputra, Y., Yulida, R., Rosnita, R., & Andriani, Y. (2020). Analisis Komunikasi

Petani Karet Pola Swadaya Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 125.

Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suratiyah. (2008). *Ilmu Usahatani* (2nd ed.). Penebar Swadaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian



HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENERAPAN SUBSISTEM BUDIDAYA CABAI DI DESA PAGAR MAYANG KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

KUISISIONER PETANI CABAI

No Sampel

Desa :
Kabupaten :
Provinsi :
Tanggal Pencacahan :
Surveyor :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Mata Pencaharian Pokok :
5. Mata Pencaharian Sampingan :

B. KARAKTERISTIK PETANI CABAI

1. Pendidikan Formal Terakhir :
SD/SMP/SMA/PERGURUAN TINGGI/TIDAK SEKOLAH *
2. Pengalaman Bertani : Tahun
3. Luas Lahan Cabai : Ha

Petunjuk Pengisian Daftar Pertanyaan

1. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya
2. Saudara dapat memberikan tanda (✓) pada salah satu nilai jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5 pada kolom yang telah disediakan. Bila saudara ingin memperbaiki jawaban yang telah saudara buat, maka berilah tanda sama dengan (=), kemudian pilih dan berilah tanda silang pada jawaban terbaru dan benar, dimana:
 - a. 1 = Sangat Rendah
 - b. 2 = Rendah
 - c. 3 = Sedang
 - d. 4 = Kuat
 - e. 5 = Sangat Kuat

1. Karakteristik Petani (X)

a) Variabel Pendidikan

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Bapak/ibu memperoleh pendidikan formal atau non formal di bidang usahatani cabai?	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	SARJANA
2	Bapak/ibu menerima pelatihan dari penyuluh pertanian atau lembaga lainnya tentang usahatani cabai?	Tidak ada	0-3 hari	4-7 Hari	1-2 minggu	< 2 minggu
3	Bapak/ibu memiliki pengetahuan dalam merencanakan kegiatan usahatani cabai?	Ikuti aja alurnya	Tidak tertulis tapi perencanaan ada	Tertulis garis besar	Garis besar waktunya sudah rinci	Terencana secara tertulis

b) Variabel Pengalaman Berusahatani

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
4	Bapak/Ibu mengetahui cara membudidayakan cabai yang baik?	Tidak tahu	Kurang tahu	Cukup tahu	Tahu	Sangat tahu
5	Pengalaman Berusahatani Bapak/ibu?	≤ 3 tahun	≤ 6 tahun	≤ 9 tahun	≤ 12 tahun	≥ 15 tahun

c) Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
6	Jumlah anggota keluarga?	1	2	3	4	≥ 5
7	Jumlah yang bekerja pada usaha tani ?	0	1	2	3	≥ 4

2. Penerapan Subsistem Budidaya (Y)

a) Variabel Luas Lahan

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Status kepemilikan lahan yang bapak/ibu gunakan milik sendiri?	Sewa	Bagi Hasil 1:3	Bagi Hasil 1:2	Pinjam/Bersama	Milik Sendiri
2	Luas lahan yang bapak/ibu gunakan?	$\geq 1/2$ Ha	$1/2$ Ha	1 Ha	$1^{1/2}$ Ha	≤ 2 Ha

b) Variabel Bibit

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
3	Bapak/ibu menerima bantuan bibit unggul dari pemerintah?	25%	25-49%	50-74%	75-80%	100%
4	Bapak/ibu lebih memilih penggunaan bibit unggul dari pada bibit lokal?	Turunan 4	Turunan 3	Turunan 2	Turunan 1	Unggul
5	Bapak/Ibu memilih bibit unggul karena lebih banyak keuntungan di banding dengan benih sembarang?	Tidak setuju	Kurang setuju	Cukup setuju	Setuju	Sangat setuju

c) Variabel Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
6	Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga ?	0	1	2	3	≥ 4
7	Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja dari luar?	0	1	2	3	≥ 4
8	Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja yang cukup besar dalam perawatan?	4	3	2	1	0

d) Variabel Teknologi

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
9	Bapak/Ibu sudah menggunakan peralatan pertanian semi modern?	<25%	25%	50%	75%	80-100%
10	Bapak/Ibu lebih memilih menggunakan alat semi modern karena lebih mudah?	Tidak setuju	Kurang setuju	Cukup setuju	Setuju	Sangat setuju
11	Alat dan mesin pertanian sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan budidaya? Kemungkinan perluasan usaha	Tidak berpengaruh	Kurang berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh

e) Variabel Proses Budidaya

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
12	Persiapan Lahan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembersihan Lahan ▪ Traktor ▪ Penghalusan ▪ Pembuatan Bedeng ▪ Pemasangan Mulsa 	Tidak melakukan	Tidak Sempurna	Kurang Sempurna	Sempurna	Sangat sempurna
13	Pindah Tanam?	≤ 5 Hari	7-12 hari	13-18 hari	19-24 hari	25-30 hari
14	Penyisipan?	, > 40 %	30%	20%	10%	Tidak menyisip
15	Penyiraman?	Tidak menyiram	Kadang menyiram kadang tidak	1 kali sehari	Kadang 1 kali kadang 2 kali sehari	2 kali sehari

16	Pengendalian Hama dan Penyakit?	Tidak ada pengendalian	Pengendalian	Perangkat	Kimia	Perangkat dan Zat Kimia
17	Pemasangan Lanjaran/Patok?	< 2 Hari	Umur 2-7 hari	Umur 8-13 hari	Umur 14-19 Hari	Umur 20-25 Hari
18	Pemberian pupuk harus dilakukan secara rutin dan tepat waktu?	Tidak melakukan pemupukan	Tidak tepat waktu, dosis, dan frekuensi	Tepat waktu sedangkan dosis dan frekuensi tidak	Tepat waktu dan dosis sedangkan, frekuensi tidak	Tepat waktu, dosis, dan frekuensi
19	Panen?	Terlambat ≥ 1 bulan	Terlambat 3 minggu	Terlambat 2 minggu	Terlambat 1 minggu	Tepat waktu

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Luas Lahan Cabai (Ha)
1	Responden 1	Laki-Laki	30	SMA	4	0,25
2	Responden 2	Laki-Laki	45	SMP	6	0,5
3	Responden 3	Laki-Laki	58	Tidak Sekolah	9	0,5
4	Responden 4	Laki-Laki	45	SMP	6	1
5	Responden 5	Laki-Laki	50	Tidak Sekolah	6	0,25
6	Responden 6	Laki-Laki	31	SMA	2	0,5
7	Responden 7	Laki-Laki	26	SMA	1	0,25
8	Responden 8	Laki-Laki	43	SMP	10	0,5
9	Responden 9	Laki-Laki	25	Tidak Sekolah	5	0,5
10	Responden 10	Laki-Laki	50	SMP	12	0,25
11	Responden 11	Laki-Laki	46	SD	3	0,25
12	Responden 12	Laki-Laki	40	SD	7	0,25
13	Responden 13	Laki-Laki	31	SMA	4	0,25
14	Responden 14	Laki-Laki	45	SMP	6	0,5
15	Responden 15	Laki-Laki	63	SD	9	0,5

Lampiran 3. Tabulasi Skor variabel karakteristik Petani (X)

No	Kode Responden	Umur	Skor Total	Pendidikan			Skor Total	Pengalaman Berusaha Tani		Skor Total	Jumlah Tanggungan Keluarga		Skor Total
		X1.1		X2.1	X2.2	X2.3		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2	
1	Responden-1	1	1	4	2	2	8	2	2	4	4	4	8
2	Responden-2	3	3	3	2	2	7	3	2	5	3	3	6
3	Responden-3	4	4	1	2	2	5	2	4	6	4	2	6
4	Responden-4	3	3	3	2	2	7	2	2	4	4	3	7
5	Responden-5	3	3	1	1	2	4	3	3	6	5	3	8
6	Responden-6	1	1	4	2	2	8	4	2	6	1	1	2
7	Responden-7	1	1	4	2	2	8	3	3	6	4	3	7
8	Responden-8	3	3	3	2	2	7	4	4	8	1	3	4
9	Responden-9	1	1	1	2	2	5	4	2	6	4	4	8
10	Responden-10	3	3	3	2	2	7	3	4	7	4	4	8
11	Responden-11	3	3	2	1	1	4	3	3	6	1	1	2
12	Responden-12	2	2	2	2	2	6	4	3	7	4	5	9
13	Responden-13	1	1	3	2	2	7	4	4	8	3	4	7
14	Responden-14	3	3	3	2	2	7	4	2	6	4	5	9
15	Responden-15	5	5	1	1	1	3	4	3	7	4	4	8

Lampiran 4. Tabulasi Skor Variabel Subsistem Budidaya (Y)

No	Kode Responden	Luas Lahan		Bibit			Tenaga Kerja			Teknologi			Proses Budidaya							
		Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y5.1	Y5.2	Y5.3	Y5.4	Y5.5	Y5.6	Y5.7	Y5.8
1	Responden-1	3	5	3	5	5	1	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
2	Responden-2	3	5	3	4	5	1	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
3	Responden-3	3	5	2	4	5	1	2	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5
4	Responden-4	3	5	1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	Responden-5	3	4	1	3	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
6	Responden-6	1	4	1	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5
7	Responden-7	1	3	1	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4
8	Responden-8	3	5	1	4	5	1	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
9	Responden-9	3	5	1	4	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5
10	Responden-10	2	5	1	5	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
11	Responden-11	1	4	1	4	3	2	4	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	3	4
12	Responden-12	1	4	1	4	3	2	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	5
13	Responden-13	1	4	1	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5
14	Responden-14	2	5	1	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4
15	Responden-15	2	5	1	3	3	1	2	4	4	5	5	3	4	3	3	5	5	3	5

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Karakteristik Petani (X)

1.) Uji Validitas

Variabel X1 (Umur)

Correlations

		X1.1	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Total	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X2 (Pendidikan)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.552*	.373	.921**
	Sig. (2-tailed)		.033	.171	.000
	N	15	15	15	15
X2.2	Pearson Correlation	.552*	1	.784**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.033		.001	.000
	N	15	15	15	15
X2.3	Pearson Correlation	.373	.784**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.171	.001		.005
	N	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.921**	.813**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	
	N	15	15	15	15

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Pengalaman Berusahatani (X3)

		Correlations		
		X3.1	X3.2	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.057	.713**
	Sig. (2-tailed)		.840	.003
	N	15	15	15
X3.2	Pearson Correlation	.057	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.840		.002
	N	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.713**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)

		Correlations		
		X4.1	X4.2	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.618*	.905**
	Sig. (2-tailed)		.014	.000
	N	15	15	15
X4.2	Pearson Correlation	.618*	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.014		.000
	N	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.905**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

		Cronbach's Alpha	N of Items
Umur	X1.1	.938	2
Pendidikan	X2.1, X2.2, X2.3	.800	4
Pengalaman Berusaha Tani	X3.1, X3.2	.770	3
Jumlah Tanggungan Keluarga	X4.1, X4.2	.893	3

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Subsistem Budidaya (Y)

1.) Uji Validitas

Luas Lahan (Y1)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.723**	.952**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	15	15	15
Y1.2	Pearson Correlation	.723**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.952**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bibit Unggulan (Y2)

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Total
Y2.1	Pearson Correlation	1	.327	.377	.728**
	Sig. (2-tailed)		.234	.167	.002
	N	15	15	15	15
Y2.2	Pearson Correlation	.327	1	.345	.704**
	Sig. (2-tailed)	.234		.208	.003
	N	15	15	15	15
Y2.3	Pearson Correlation	.377	.345	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.167	.208		.000
	N	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.728**	.704**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.000	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tenaga Kerja (Y3)

Correlations

		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Total
Y3.1	Pearson Correlation	1	.123	.235	.694**
	Sig. (2-tailed)		.662	.399	.004
	N	15	15	15	15
Y3.2	Pearson Correlation	.123	1	.578*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.662		.024	.001
	N	15	15	15	15
Y3.3	Pearson Correlation	.235	.578*	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.399	.024		.002
	N	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.694**	.758**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.002	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Teknologi (Y4)

Correlations

		Y4.1	Y4.2	Y4.3	Total
Y4.1	Pearson Correlation	1	.408	.492	.820**
	Sig. (2-tailed)		.131	.062	.000
	N	15	15	15	15
Y4.2	Pearson Correlation	.408	1	.452	.753**
	Sig. (2-tailed)	.131		.091	.001
	N	15	15	15	15
Y4.3	Pearson Correlation	.492	.452	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.062	.091		.000
	N	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.820**	.753**	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Proses Budidaya (Y5)

Correlations

		Y5.1	Y5.2	Y5.3	Y5.4	Y5.5	Y5.6	Y5.7	Y5.8	Total
Y5.1	Pearson Correlation	1	.694**	1.000**	.518*	.592*	.491	.306	.491	.719**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.048	.020	.063	.268	.063	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.2	Pearson Correlation	.694**	1	.694**	.533*	.853**	.707**	.660**	.707**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.004		.004	.041	.000	.003	.007	.003	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.3	Pearson Correlation	1.000**	.694**	1	.518*	.592*	.491	.306	.491	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.048	.020	.063	.268	.063	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.4	Pearson Correlation	.518*	.533*	.518*	1	.420	.490	.449	.490	.787**
	Sig. (2-tailed)	.048	.041	.048		.119	.064	.093	.064	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.5	Pearson Correlation	.592*	.853**	.592*	.420	1	.829**	.498	.829**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.020	.119		.000	.059	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.6	Pearson Correlation	.491	.707**	.491	.490	.829**	1	.323	1.000**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.063	.003	.063	.064	.000		.240	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.7	Pearson Correlation	.306	.660**	.306	.449	.498	.323	1	.323	.713**
	Sig. (2-tailed)	.268	.007	.268	.093	.059	.240		.240	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y5.8	Pearson Correlation	.491	.707**	.491	.490	.829**	1.000**	.323	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.063	.003	.063	.064	.000	.000	.240		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.719**	.878**	.719**	.787**	.824**	.788**	.713**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.001	.000	.000	.003	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
		Cronbach's Alpha	N of Items
Luas Lahan	Y1.1, Y1.2	.902	3
Bibit	Y2.1, Y2.2, Y2.3	.802	4
Tenaga Kerja	Y3.1, Y3.2, Y3.3	.777	4
Teknologi	Y4.1, Y4.2, Y4.3	.824	4
Proses Budidaya	Y5.1, Y5.2, Y5.3, Y5.4, Y5.5, Y5.6, Y5.7, Y5.8	.830	9

Lampiran 7. Uji Pearson Product Moment

Correlations

		Karakteristik Konsumen	Subsistem Budidaya
Karakteristik Konsumen	Pearson Correlation	1	.573 [*]
	Sig. (2-tailed)		.026
	Sum of Squares and Cross-products	66.933	124.600
	Covariance	4.781	8.900
	N	15	15
Subsistem Budidaya	Pearson Correlation	-.573 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	Sum of Squares and Cross-products	-124.600	707.600
	Covariance	-8.900	50.543
	N	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian





WAWANCARA DENGAN PETANI CABAI DESA PAGAR MAYANG

Lampiran 9. Peta lokasi penelitian



Lampiran 10. Cek Plagiarism



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Rabu, Juni 29, 2022

Statistics: 1976 words Plagiarized / 10287 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Tanaman hortikultura merupakan komoditi penting dan strategis. Sebagai salah satu sektor pertanian, tanaman pangan terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk. Perkembangan dan peningkatan sektor pertanian berhubungan dengan karakteristik petani dimana karakteristik adalah sesuatu yang melekat pada diri petani, karakteristik petani adalah sifat yang dimiliki petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya.

Karakteristik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan, luas lahan, pengalaman masa lalu, jumlah anggota keluarga, dan frekuensi mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan (Chuzaimah, 2016). Selain karakteristik petani, penerapan subsistem budidaya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produksi pertanian. Subsistem budidaya merupakan kegiatan yang dikenal sebagai kegiatan usaha tani, yaitu kegiatan di tingkat petani, pekebun, peternak dan nelayan termasuk pula kegiatan kehutanan yang mengelola input-input (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen) untuk menghasilkan produk pertanian (Harrisetiana, 2011).

Adapun salah satu tanaman yang banyak ditanam oleh petani adalah tanaman cabai. Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah Capsicum s. Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik, kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas menjanjikan, tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia (Nurfalach, 2010).

Desa Pagar Mayang merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di Provinsi Riau, dimana masyarakat bekerja sebagai petani cabai dalam rangka memenuhi kebutuhan cabai yang meningkat diakibatkan oleh besarnya konsumen masyarakat. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh petani dalam penanaman cabai, antara lain petani masih belum mengalokasikan faktor pengelolaan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu dibutuhkan pengkombinasi penggunaan faktor diantaranya seperti pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja.

Berdasarkan penguraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana hubungan karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya cabai di Desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah : Bagaimana karakteristik petani cabai di Desa Pagar Mayang ? Bagaimana penerapan subsistem budidaya petani cabai di Desa Pagar Mayang ? Bagaimana hubungan karakteristik petani dengan penerapan subsistem budidaya petani cabai di Desa Pagar Mayang ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nico Ramadhan, lahir di Desa Bendo pada tanggal 27 Desember 1999. Penulis dilahirkan sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Legimin dan Ibu Jumiye. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sebagai berikut :

1. SDN 018 Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu (2005-2011)
2. SMPN 7 Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu (2011-2014)
3. SMKN 1 Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu (2014 – 2017)
4. Program Studi Pendidikan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian (2017-2022)

Pada bulan Juli – Agustus 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya. Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian penulis melaksanakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Karakteristik Petani Dengan Penerapan Subsistem Budidaya Cabai Di Desa Pagar Mayang Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu**”. Penulis menjalani sidang skripsi (komprehensif) pada tanggal 30 juni 2022 dan dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pertanian (SP)